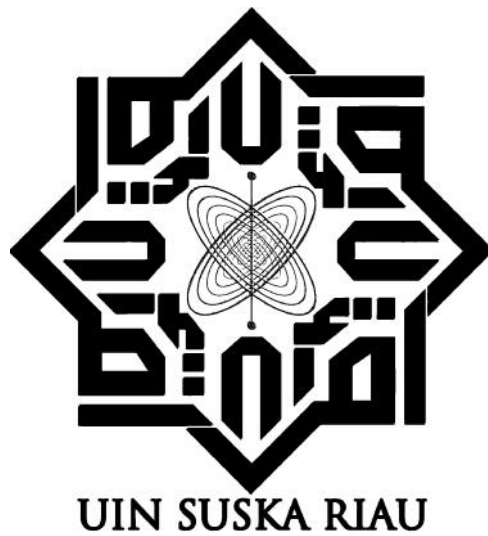


**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPA SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI KELAS V MI
AL JABAR BENGKONG KOTA BATAM**



OLEH

A. RIAUDIN

NIM. 10918009329

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPA SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI KELAS V MI
AL JABAR BENGKONG KOTA BATAM**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

A. RIAUDIN

NIM. 10918009329

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

**A. RIAUDIN (2012) : MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR IPA SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOPERATIF DI KELAS
V MI AL JABAR BENGKONG KOTA
BATAM**

NIM : 10918009329

Guru mengemban tugas sebagai orang yang mentranformasikan ilmu pengetahuan, sangat dituntut secara profesional dengan kemampuan manajerialnya dalam mengelola kelas agar suasana pembelajaran berjalan aktif, produktif serta melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan, sehingga target pembelajarannya atau output yang dihasilkan maksimal dan sesuai dengan yang apa yang diharap-harapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan objeknya adalah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan di dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi aktivitas guru dan siswa, sementara teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan selama tiga siklus maka akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Batam.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif

ABSTRACTEDLY

**A. RIAUDIN (2012) : IMPROVING STUDENT LEARNING
THROUGH OF SCIENCE LIVELINESS
COOPERATIVE LEARNING MODEL IN
CLASS V MI AL JABAR BENGKONG
BATAM CITY
NIM : 10918009329**

Master the task as being to transform science, are highly demanded by professionals with managerial Traffic in managing the learning environment class to run active, productive and through strategies and methods of teaching are planned, so that the learning targets or maximum generated output and in accordance with what is of expected.

This study aimed to determine whether the Cooperative Learning Model can improve student learning activity, the subjects in this study were students of class V and its object is the application of Cooperative Learning Model in science subjects.

This research is a classroom action research the author did in the two cycles. Data collection techniques in this study through observation activities of teachers and students, while the data analysis technique used is descriptive qualitative techniques with classical percentage.

Based on the results of action research that has been carried out for three cycles then the end of the study showed that the Cooperative Learning Model can improve learning activeness Islamic Elementary School fourth grade students of Al Jabar Bengkong Batam.

الملخص

ومن المقرر إتقان المهمة بأنها لتحويل العلم، وإقبال شديد من قبل المتخصصين في حركة المرور الإدارية في إدارة الصف بيئة تعليمية لتشغيل نشطة ومنتجة وذلك من خلال استراتيجيات وأساليب التدريس، بحيث الأهداف التعليمية أو الحد الأقصى الإخراج التي تم إنشاؤها وفقا لما هو من المتوقع المتوقع

هذه الدراسة تهدف إلى تحديد ما إذا كان نموذج التعلم التعاوني يمكن أن تحسن النشاط الطلابي التعلم، وكانت الموضوعات في هذه الدراسة طلاب الصف الخامس وموضوعه هو تطبيق نموذج التعلم التعاوني في المواد العلمية

هذا البحث هو البحث الإجرائي الفصول الدراسية المؤلف فعلت في دورتين. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة من خلال أنشطة المراقبة للمعلمين والطلاب، في حين أن تحليل البيانات التقنية المستخدمة هي التقنيات النوعية وصفية بنسبة الكلاسيكية

استنادا إلى نتائج البحوث الإجراءات التي نفذت لمدة ثلاث دورات ثم تبين في نهاية الدراسة أن نموذج التعلم التعاوني يمكن أن تحسن التعلم الدينامية الإسلامية بالمدرسة الرابعة الابتدائية من طلبة الصف كوهل آل جبار باتام

PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Alla SWT. berkat rahmat dan karunia-Nya laporan Peneletian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa tanggung jawab maka penulis menyusun laporan ini berdasarkan hasil observasi/pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam.

Penulisan laporan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar.

Penulisan laporan ini tentu saja tidak lepas dari kekurangan dan ketidak sempurnaan, baik aspek kualitas maupun kuantitas materi yang disajikan, semua ini tidak lain kerana keterbatasan penulis. Penulis menyadari laporan ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan pada masa-masa mendatang.

Penulisan laporan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada orang tua penulis atas doa serta restunya.
2. Kepada Istri dan anakku tercinta yang dengan sabar menemani dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan.
3. Bapak Rektor atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk bisa ikut dalam program peningkatan kualifikasi sarjana melalui *dual mode system* Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag yang telah memberikan dukungan kepada kami selama proses perkuliahan.
5. Ketua Jurusan Program Studi pendidikan Agama Islam Ibu Sri Murhayati, S.Ag, M.Ag yang telah memberikan perhatian penuh kepada kami semua sehingga bisa menyelesaikan proses perkuliahan dengan baik.
6. Bapak Dr. Azhar, S.Pd, MT. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan laporan ini.

7. Rekan-rekan mahasiswa DMS Batam yang telah saling mengingatkan dan saling memberikan dukungan selama ini.
8. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Batam Bapak Teten Rustandi yang memberikan izin kepada penulis selama proses penelitian.
9. Majelis Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Batam yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian.
10. Siswa/siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Batam yang telah banyak membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
11. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan, atas bantuan baik materi maupun non materi selama proses penyusunan tulisan ini

Teriring doa semoga segala amal baiknya senantiasa mendapat imbalan dan ridha-Nya, sehingga tulisan ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan kemampuan profesional guru dalam mengajar.

Batam, September 2012
Penulis

A. Riaudin
NIM 10918009329

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Keaktifan Siswa Belajar	9
2. Model Pembelajaran Kooperatif.....	13
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Koperatif	16
B. Penelitian Yang relevan.....	22
C. Hipotesis Tindakan	23
D. Indikator Keberhasilan	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Subjek dan Objek Penelitian	25
B. Tempat Penelitian	25
C. Rancangan Penelitian	25
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisa Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Setting Penelitian	32
1. Sejarah Berdirinya MI Al Jabar	32

2. Keadaan Guru dan Siswa	33
3. Kurikulum Pembelajaran	34
4. Sarana dan Prasarana.....	36
B. Hasil Penelitian.....	37
1. Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan.....	37
2. Siklus I	37
3. Siklus II	56
4. Siklus III.....	72
C. Pembahasan dan Analisis Data	83
1. Aktivitas Guru.....	83
2. Aktivitas Siswa	84
3. Hasil Belajar.....	86
D. Pengujian Hipotesis	89
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel I. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
Tabel II. Kriteria Nilai Perkembangan Individu	20
Tabel IV. I.Keadaan Guru	33
Tabel IV.2 Keadaan Siswa.....	34
Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana	37
Tabel IV.5. Tes Hasil Belajar Pra Siklus	37
Tabel IV.6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	37
Tabel IV.7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	37
Tabel IX. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	38
Tabel X. Rekavitulasi Siklus I	40
Tabel XI. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	42
Tabel XII. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	43
Tabel XIII. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	44
Tabel XIV. Rekavitulasi Siklus II.....	46
Tabel XV. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III.....	47
Tabel XVI. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	48
Tabel XVII. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	49
Tabel XVIII. Rekavitulasi Siklus III.....	50
Tabel XIX. Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru -----	51
Tabel XX. Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa -----	53
Tabel XXI. Rekavitulasi Tes Hasil Hasil Belajar -----	55
Grafik I. Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru-----	52
Grafik II. Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa-----	54
Grafik III. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas IV -----	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi memungkinkan kita dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Namun disisi lain kita tidak mungkin mempelajari keseluruhan informasi dengan pengetahuan yang ada. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan memperoleh, memilih, dan mengelola informasi tersebut. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif.

Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan wahana suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari .¹

Melalui pembelajaran IPA siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai

¹ Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Depdiknas: Jakarta, 2006, hlm. 484

aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Sebagaimana tujuan pembelajaran IPA antara lain:

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsp IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.²

Menyadari pentingnya pembelajaran IPA pada jenjang SD/MI maka perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Keberhasilan belajar IPA siswa tidak terlepas dari kualitas pengajaran yang dilakukan guru. Kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar. Semakin baik kualitas pengajaran semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah baik tidaknya atau efektif tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif bila siswa secara aktif dilibatkan dalam mengorganisasikan dan menemukan sendiri hubungan informasi yang

²*Ibid*, hlm.484-485

diperoleh. Dengan kata lain siswa terlibat secara aktif menemukan dan membangun serta mengembangkan sendiri pengetahuan dalam pemikirannya.

Hartono menyatakan bahwa pembelajaran yang dirancang hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi peserta didik.³ Berdasarkan pengamatan penulis proses pembelajaran yang dilaksanakan di MI AL-Jabar Bengkong Kota Batam selama ini berlangsung secara konvensional. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Akhirnya siswa tidak memahami konsep dan maknanya serta tidak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas V mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru. Siswa mempelajari pelajaran hanya di sekolah saja dan tidak ulang kembali di rumah. Siswa juga tidak memahami konsep pembelajaran sehingga ketika diuji kembali jawaban siswa tersebut rancu. Selain itu siswa kurang mau terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut mengganggu jalannya proses pembelajaran dan terkesan siswa pasif serta kurang mau berpikir kritis dan tidak kreatif.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPA guru sudah berusaha mengadakan perbaikan-perbaikan, baik dalam membuat persiapan mengajar maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melakukan revisi, apersepsi, pembahasan materi dan alat

³³ Hartono, *Paikem*, (Zanafa:Pekanbaru,2008) hlm.11

peraga yang dibutuhkan. Selain itu guru juga mengulangi materi pelajaran yang belum dimengerti siswa dan memberikan tambahan soal latihan. Namun demikian usaha tersebut belum mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Tujuan pembelajaran dapat tercapai bukan hanya guru yang menentukan, siswa juga mempunyai andil dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sardiman menyatakan bahwa apabila siswa menghidupi (*to live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain maka tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan kata lain siswa harus aktif dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.⁴

Namun keaktifan siswa dalam belajar yang terjadi di MI AL-Jabar Bengkong Kota Batam sangat kurang sekali. Berdasarkan pengamatan penulis selama ini ternyata 65 % lebih siswa kelas V bidang studi IPA MI AL Jabar Bengkong Kota Batam kurang aktif selama proses pembelajaran. Indikator masalah tersebut adalah siswa tidak mau/mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami ketika saat diberi kesempatan bertanya, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran serta sering tidak tuntas mengerjakan tugas/latihan sedang jam tatap muka pelajaran telah selesai.

Slavin dalam Gimin.dkk, mengemukakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan Model

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT RG Persada: Jakarta, 2004), hlm. 26

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*).⁵ Pembelajaran Kooperatif mengacu pada berbagai metoda mengajar dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil. Mereka saling membantu melakukan kegiatan akademis dan mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam pembelajaran sehingga.

Selanjutnya Gimin. Dkk, menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan hubungan antar siswa dalam kelompoknya, menghilangkan rintangan yang terjadi dalam pergaulan sesama siswa, mendorong siswa belajar berfikir, menjadikan siswa terbiasa memecahkan masalah, membuat siswa siswa mampu mengintegrasikan serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.⁶ Melalui pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) siswa didorong untuk bekerjasama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bantu, yang cepat harus membantu yang lemah, oleh karena penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok.⁷

Sejalan dengan pemikiran di atas tentang pembelajaran kooperatif Slavin mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi siswa, dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, meningkatkan harga diri, tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir,

⁵ Gimin,dkk,*Model-Model Pembelajaran*,(FKIP Universitas Riau: Pekanbaru,2009),hlm.55

⁶ *Ibid*, hlm. 55

⁷ Sanjaya, Ilmu dan Aplikasi pendidikan, (IMTIMA: Bandung UPI) hlm.174

menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan mengaflikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka.⁸

Sedangkan David dkk, menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa, para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama.⁹ Dalam belajar kelompok terjadi kerjasama dan tanggung jawab pada kelompok sehingga terjadi tutor sebaya (*peer teaching*), siswa yang mempunyai kemampuan lebih akan membantu/mengoreksi siswa yang lain.¹⁰ Oleh sebab itu belajar kelompok memberi kontribusi positif pada prestasi belajar siswa.

Dari uraian di atas, penulis ingin meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif di kelas V pada materi memahami organ tubuh manusia.

B. Definisi Istilah

Adapun defenisi istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kata keaktifan memiliki kata dasar aktif yang berarti giat, sibuk dalam arti yang ikut berperan serta.¹¹
2. Belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku berupa pengetahuan, pemahaman, kemampuan berpikir, penghargaan sesuatu dan minat, akibat interaksi individu dengan lingkungan.¹²

⁸ Slavin,R.E *Cooperative Learning*. (Nusa Media:Bandung,2005) hlm.5

⁹ David,dkk. *Methods for Teaching*. (Pustaka Pelajar:Yogyakarta,2009) hlm.230

¹⁰ Yurniwati. Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar. (Proyek PGSD:Jakarta,1998) hlm.61

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka: Jakarta,2007) hlm.23

3. Keaktifan belajar berarti suatu kegiatan atau kesibukan ikut berperan serta dalam proses menuju proses perubahan perilaku berupa pengetahuan, pemahaman, kemampuan berpikir, penghargaan sesuatu dan minat, akibat interaksi individu dengan lingkungan.¹³
4. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.¹⁴
5. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian, yaitu, “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V Al Jabar Kota Batam”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan, Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V Al Jabar Kota Batam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif.

¹² Sumiati,dkk, Metode Pembelajaran, (Bandung, Wacana Prima:2008) hlm.39

¹³ *Ibid*, hlm.39

¹⁴ Ahmad Sudrajad, Model Pembelajaran,(www.psb-psma.org,2009) hlm.2

¹⁵ Lukmanul Hakiim, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm.54

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MI AL Jabar Kelas V Bengkong Kota Batam memiliki beberapa manfaat yaitu:

- a. Bagi siswa, Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkat keaktifan belajar siswa di kelas V MI Al Jabar Kota Batam.
- b. Bagi guru, Penerapan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dalam penelitian dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V MI Al Jabar Kota Batam
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V MI Al Jabar Kota Batam.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Keaktifan Siswa Belajar

Sumiati menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.¹ Sardiman menyatakan bahwa belajar sebagai suatu proses interaksi diri manusia (id-ego-super ego) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.²

Yani menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan aktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya.³ Sedangkan Winkel dalam Purwanto menyatakan belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁴ Agar belajar dapat mencapai sasaran yang diperolehnya pemahaman dan struktur kognitif baru, atau berubahnya pemahaman struktur kognitif lama yang dimiliki seseorang, maka proses belajar sepatutnya dilakukan secara aktif, melalui berbagai kegiatan, seperti mengalami, melakukan, mencari,

¹ Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm.38

² Sardimans, *Interkasi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm.22

³ Yani,A. *Pembelajaran IPS*, (Jakarta:DEPAG RI,2009),hlm.58

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar*,(Yogyakarta:pustaka pelajar,2011), hlm.39

dan menemukan, keaktifan belajar sebagai prasyarat diperolehnya hasil belajar tersebut.

Lewis menyatakan bahwa siswa belajar secara aktif ketika mereka secara terus menerus terlibat, baik secara mental ataupun fisik.⁵ Pembelajaran aktif ini penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.

Senada dengan hal di atas Silberman mengemukakan bahwa agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas, mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.⁶ Selanjutnya Silberman mengemukakan bahwa belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah, siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*)⁷.

Hartono menyatakan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki dan menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses

⁵ Lewis,dkk,*Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008) hlm.viii

⁶ Silberman M.L, *Aktive Learning*, (Bandung:Nusa Dua,2011) hlm.9

⁷ *Ibid*, hlm.9

pembelajaran.⁸ Sedangkan Zaini, dkk mengemukakan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.⁹ Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.¹⁰

Keinginan untuk mempelajari IPA dapat dilihat aktivitas belajar siswa. Slameto menyatakan bahwa aktivitas merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, sebab belajar pada prinsipnya adalah perubahan tingkah laku Slameto¹¹. Dick dalam Hamzah menyatakan bahwa peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.¹²

Selanjutnya Hakiim menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar sangat beraneka ragam. Keaktifan itu meliputi :

⁸ Hartono, *Loc Cit*, hlm.39

⁹ Zaini Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011) hlm.xvi

¹⁰ Ibid, hlm.xvi

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm.2

¹² Hamzah, *Model pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm.6

1. Dalam penginderaan (yaitu mendengar, melihat, mencium, merasa dan meraba).
2. Mengolah ide.
3. Melakukan latihan-latihan yang berkaitan dengan pembentukan keterampilan jasmaniah.¹³

Agar siswa bisa belajar aktif juga perlu dorongan yang diberikan oleh guru. Pemberian dorongan ini erat kaitannya dengan upaya memberi ransangan yang diberikan, tidak akan memunculkan reaksi dari siswa, jika siswa tidak termotivasi untuk mereaksinya. Reaksi ini tercermin dari kegiatan yang dilakukan dalam belajar.

Keaktifan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan menggunakan ciri-ciri berikut ini:

1. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi
2. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap
3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
4. Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan) dan koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur) yang mendominasi kegiatan di kelas.

¹³ Lukmanul Hakiim, *Loc Cit*, hlm. 52

5. Biasanya menggunakan berbagai metode, media, dan alat secara bervariasi.¹⁴

Siberman menyatakan tentang tehnik-tehnik agar siswa menjadi aktif sejak awal belajar sebagai berikut:

1. Pembentukan tim berguna untuk membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan kesalingtergantungan.
2. Penilaian serentak yakni mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa.
3. Perlibatan siswa secara langsung yakni menciptakan minat awal terhadap pelajaran.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas maka keaktifan belajar IPA dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan atau kesibukan, ikut berperan serta dalam proses menuju keingintahuan, kepahaman atau agar mengerti dalam proses pembelajaran IPA untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik

¹⁴ Lukmanul Hakiim, *Loc.Cit*, hlm.154-146

¹⁵ Silberman.M.L, *Loc Cit*, hlm.13

pembelajaran.¹⁶ Seorang guru untuk melaksanakan tugasnya secara profesional dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana yang diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dan mudah diterapkan di tingkat SD/MI adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa aktivitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual. Siswa secara berkelompok mengembangkan kecakapan hidupnya, seperti menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama. Hakiim menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual.¹⁷ Adapun kelompok kooperatif terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen dari segi kemampuan, gender, dan karakter, ada control dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi).¹⁸ Gimin mengutip pendapat Nur menyatakan bahwa

¹⁶ Ahmad Sudrajad, *Loc.Cit*, hlm.2

¹⁷ Lukmanul Hakiim, *Loc.Cit*, hlm. 54

¹⁸ Muhfida, Pembelajaran cooperative Learning, (www.muhfida.com) 2009 hlm 3

terdapat enam langkah utama dalam pembelajaran kooperatif seperti pada tabel 1 berikut.¹⁹

Tabel I
Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase – 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase – 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase – 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase – 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase – 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase – 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik proses maupun hasil belajar individu dan kelompok.

¹⁹ Gimin, *Loc.Cit*, hlm.58

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok dengan tujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam pembelajaran.

3. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Proses pembelajaran

Penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tahap persiapan, penyajian kelas, evaluasi, penghargaan kelompok, menghitung ulang skor dasar dan perubahan kelompok.

Gimin mengutip pendapat Slavin mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
2. Menyajikan informasi
3. Mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok belajar
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
5. Mengadakan Evaluasi
6. Memberikan penghargaan
7. Perubahan kelompok²⁰

Selanjutnya Gimin mengutip pendapat Slavin menyatakan bahwa kooperatif adalah suatu lingkungan belajar dimana siswa bekerja sama dalam suatu kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran

²⁰ Gimin, *Loc. Cit.* hlm. 73

yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami pelajaran melalui tutorial, tes, dan diskusi.²¹

Setelah dilaksanakan satu periode pembelajaran siswa diberi ulangan harian. Ulangan harian itu diberi skor, dan tiap individu diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor siswa yang lalu. Setelah dilaksanakan pemeriksaan terhadap Ulangan harian siswa, kemudian diumumkan tim-tim dengan skor tertinggi, siswa yang mencapai skor sempurna pada tes itu. Ulangan harian merupakan salah satu bentuk penilaian hasil belajar sesuai dengan PP. Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan keunggulan dari pembelajaran kooperatif adalah dalam pembelajaran kooperatif siswa membangun sendiri pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna. Sistem evaluasi dalam pembelajaran kooperatif dapat membangkitkan motivasi siswa berusaha lebih baik untuk diri sendiri dan temannya, sehingga sifat bekerja bersama diantara siswa terjalin dengan baik.

²¹ Gimin, *Loc. Cit.* hlm.55

²² Depdiknas, *Pedoman Penilaian Hasil belajar di Sekolah Dasar*, (Jakarta:BSNP,2007), hlm.2

Lebih lanjut Gimin mengutip pendapat Slavin mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui tahap persiapan, penyajian kelas, kegiatan kelompok, melaksanakan evaluasi, penghargaan kelompok, menghitung ulang skor dasar dan perubahan kelompok.²³

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini disiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, menentukan skor dasar individu yang berasal dari tes awal. Adapun materi tes awal adalah dari hasil tes materi sebelumnya. Berdasarkan hasil tes awal yang diperoleh siswa dibentuklah kelompok kooperatif.

Kelompok kooperatif dibentuk dengan cara siswa dirangking berdasarkan hasil tes awal. Selanjutnya ditentukan siswa yang tergolong kelompok tinggi 27% dari jumlah siswa, kelompok rendah 27% dari jumlah siswa dan sisanya kelompok sedang yang dikutip Susiyandi dari Suherman.²⁴ Jumlah anggota dalam setiap kelompok kooperatif 4-5 siswa. Kelompok yang dibentuk ini bersifat heterogen secara akademik yang terdiri dari siswa pandai, sedang dan kurang, serta mempertimbangkan jenis kelamin dan latar belakang sosial. Sebelum menyajikan materi pelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan alat serta bahan yang diperlukan di dalam proses pembelajaran.

²³ Gimin, *Loc.Cit*, hlm.58

²⁴ Susiyandi, Skripsi, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika, (Pekanbaru,2007), hlm.11

b. Tahap penyajian kelas

1). Pendahuluan

Pada tahap ini menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi dan menjelaskan tentang kegiatan belajar yang akan dilakukan dalam kegiatan kelompok. Guru menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan masalah kontekstual yang berhubungan dengan organ tubuh manusia.

2). Tahap Kegiatan Kelompok

Siswa duduk di dalam kelompok kooperatif berdasarkan rancangan pada tahap persiapan dan membagikan latihan serta alat atau bahan yang diperlukan di dalam pembelajaran. Siswa berdiskusi guna menyelesaikan masalah yang terdapat di dalam latihan dengan cara mereka masing-masing. Selama siswa bekerja dalam kelompok, guru memantau kegiatan siswa secara bergantian dan memberikan bantuan jika diperlukan.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain mengamati dan memberi tanggapan, sedangkan guru sebagai fasilitator, mediator dan bertugas mengkoordinir waktu. Pada setiap akhir kegiatan guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan hasil kegiatan dan mendiskusikan dengan seluruh siswa.

c. Evaluasi

Evaluasi dikerjakan secara individu dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk Ulangan

harian (UH). Pada penelitian ini ulangan dilakukan sebanyak tiga kali yang terdiri dari UH I, UH II dan UH III. Skor yang diperoleh siswa dalam UH I, UH II, dan UH III selanjutnya diproses untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan jumlah rata-rata perkembangan individu yang disumbangkan kepada kelompok.

d. Penghargaan kelompok

Untuk menentukan penghargaan kelompok dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1). Menghitung skor individu dan skor kelompok

Menghitung skor tes individu ditujukan untuk menunjukkan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu dengan tes akhir. Dengan cara ini setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya. Selanjutnya Gimin mengutip pendapat Slavin bahwa nilai perkembangan individu dalam pembelajaran kooperatif ini mengacu pada kriteria yaitu seperti terlihat pada tabel berikut.²⁵

Tabel II
Kriteria nilai perkembangan individu

Skor Tes	Nilai perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5

²⁵ Gimin, *Loc.Cit*, hlm.59

10 poin hingga 1 poin dibawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

2). Memberikan penghargaan kelompok

Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok. Untuk memberikan nilai prestasi kelompok. Selanjutnya Gimin mengutip pendapat Slavin menjelaskan tentang membuat kriteria sebagai berikut :

- a. Kelompok dengan rata-rata skor 15 sebagai kelompok baik
- b. Kelompok dengan rata-rata skor 25 sebagai kelompok hebat
- c. Kelompok dengan rata-rata skor 30 sebagai kelompok super.²⁶

Lebih lanjut Gimin mengutip pendapat Slavin menyatakan bahwa guru boleh mengubah kriteria tersebut. Jika X adalah rata-rata nilai perkembangan kelompok dan dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk menghitung perkembangan kelompok sebagai berikut:

- a. Kelompok dengan $5 < X \leq 10$ sebagai kelompok baik
- b. Kelompok dengan $10 < X \leq 20$ sebagai kelompok hebat
- c. Kelompok dengan $20 < X \leq 30$ sebagai kelompok super.²⁷

²⁶ Gimin, *Loc. Cit.* hlm.59

²⁷ *Ibid*

e. Perhitungan ulang skor dasar dan perubahan kelompok

Setelah beberapa kali pertemuan untuk satu periode penilaian pembelajaran kooperatif, dilakukan perubahan kelompok dan perhitungan ulang skor dasar baru untuk setiap siswa. Perubahan kelompok ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan yang lain dan memelihara kelompok kooperatif agar tetap segar.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya sebelumnya, unsure relevannya, dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan aktivitas belajar. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriya mahasiswi jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Falkutas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2011, dengan judul **“Penerapan Strategi *The Firing Line* Dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kenampakan Alam dan Buatan siswa Kelas III Sekolah Dasar negeri 010 Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru”**. Adapun hasil penelitian saudara fitriya menunjukkan bahwa melalui penerapan *Strategi The Firing Line* aktivitas belajar siswa kelas III SDN 010 Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru akan meningkat. Keberhasilan dari pembelajaran ini dilatar belakangi oleh penerapan *Strategi The Firing Line* sehingga aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti aktivitas siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran

yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat pemahaman siswa akan meningkat dan hasil belajar juga akan meningkat.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki aktivitas belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fitriyah bertujuan memperbaiki aktivitas belajar IPS siswa melalui penerapan *Strategi The Firing Line*.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPA maka dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V MI Al Jabar Kota Batam.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini adalah sesuai dengan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar
2. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan

3. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan cara berdiskusi yang baik
4. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas
5. Mengarahkan siswa untuk membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan
6. Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas
7. Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah mereka lakukan
8. Memberi pujian kepada siswa /kelompok yang berhasil melaksanakan kegiatan dengan baik.

Sedangkan penelitian ini dikatakan berhasil apabila tingkat keaktifan belajar siswa di kelas pada mata pelajaran IPA secara klasikal mencapai 75% atau mencapai hasil 60 perindividunya sesuai ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh Madrasah. Adapun indikator keaktifan belajar siswa ada 8 aspek seperti yang terdapat pada lembar observasi aktivitas siswa terlampir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan di MI Al Jabar Kelas V Kecamatan Bengkong Kota Batam. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah murid 22 orang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPA.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan model pembelajaran kooperatif dan 2) Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA fungsi organ tubuh manusia dan hewan.

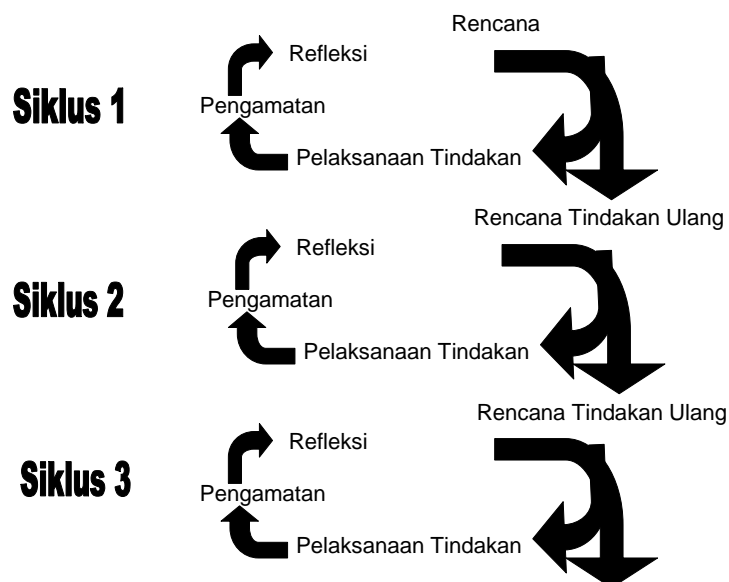
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan di MI Al Jabar Kecamatan Bengkong kota Batam. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2011 sampai dengan Desember 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian direncanakan bulan Oktober 2011 sampai Desember 2011. Penelitian Tindakan Kelas akan dilaksanakan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat fase,

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Agar lebih jelas dapat dilihat langkah-langkah penelitian yang terdapat gambar di bawah ini:



Gambar: Rencana Siklus 1 sampai Siklus 3

Agar kegiatan penelitian tindakan kelas bisa berjalan dengan baik maka kegiatan pertama yang peneliti lakukan adalah membuat perencanaan. Mulai dari mempersiapkan materi pembelajaran yang akan dipelajari para siswa, yaitu materi pembelajaran tentang organ tubuh manusia. Peneliti juga mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran serta soal latihan. Di samping itu peneliti mempersiapkan form observasi untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa kemampuan pengungkapan dan penguasaan materi oleh siswa.

Selain menyiapkan materi bahan pembelajaran dan instrument observasi. Peneliti juga menyusun dan mempersiapkan pedoman evaluasi dan refleksi, serta pembagian tugas kepada pembantu peneliti yang bertindak

sebagai observer, tentang cara pengisian instrument observasi. Observasi dilaksanakan waktu penelitian berlangsung, teknik yang dilakukan adalah teknik observasi terstruktur. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan pedoman berupa lembar observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda (V) pada tempat yang disediakan. Lembar observasi siswa untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan lembar observasi guru untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membahas materi pelajaran serta memberi motivasi agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Refleksi kegiatan penelitian dilaksanakan secara sistematis, yaitu penelitian dilakukan tahap demi tahap untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah perbaikan dilakukan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk melihat keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Data ini diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan yang kedua berupa data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka hasil perhitungan dapat diproses secara ilmu matematika. Data ini diperoleh dengan mengadakan tes.

b. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA berupa ulangan harian. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan.

Lembar pengamatan yang digunakan adalah lembar pengamatan terstruktur. Lembar observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda (V) pada tempat yang disediakan.¹ Aspek tersebut meliputi aspek siswa dan aspek pembelajaran. Aspek siswa antara lain motivasi dalam pembelajaran, aktivitas dan kreativitas siswa. Sedangkan aspek pembelajaran yang diamati kegiatan pembelajaran kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran. Sedangkan data tentang skor hasil belajar IPA dikumpulkan melalui tes awal, ulangan harian I, ulangan harian II dan ulangan harian III.

c. Teknik Analisis Data

1) Aktivitas guru

Jumlah indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif ada 8 indikator, menggunakan pengukuran masing-masing 1 sampai 5 dengan kriteria : nilai 5 kategori sangat sempurna, nilai 4 kategori sempurna, nilai 3 kategori cukup sempurna, nilai 2 kurang sempurna, dan nilai 1 tidak sempurna. Skor maksimal yang

¹ Wardani,dkk. Penelitian Tindakan kelas, (Jakarta:UT,2002), hlm 2.20

diperoleh adalah 40 (8 x 5) dan skor minimal adalah 8 (8 x 1). Pelaksanaan aktivitas guru melalui pembelajaran koperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar
- 2) Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
- 3) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan cara berdiskusi yang baik
- 4) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas
- 5) Mengarahkan siswa untuk membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan
- 6) Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas
- 7) Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah mereka lakukan
- 8) Memberi pujian kepada siswa /kelompok yang berhasil melaksanakan kegiatan dengan baik.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui model pembelajaran kooperatif dapat dihitung dengan cara²:

² Gimin, Instrumen dan Pelaporan hasil Dalam peneilitian Tindakan kelas, (Pekanbaru, 2008), hlm . 10

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu sangat sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.
- 2) Menentukan interval (I), yaitu $= \frac{40 - 8}{5} = 6,4$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan model pembelajaran kooperatif yaitu :

Sangat sempurna	33,6 - 40
Sempurna	27,2 - 32,6
Cukup Sempurna	20,8 - 26,2
Kurang Sempurna	14,4 - 19,8
Tidak Sempurna	8 - 13,4

2) Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, diberikan nilai hingga 1.

- 1) Nilai 5 untuk kriteria Baik Sekali, diberikan jika 81% s.d 100% (18 s.d 22) siswa melaksanakan kegiatan berdasarkan indikator.
- 2) Nilai 4 untuk kategori Baik diberikan jika 61% s.d 80% (13 s.d 17) siswa melaksanakan kegiatan berdasarkan indikator.
- 3) Nilai 3 untuk kategori Cukup diberikan jika 41% s.d 60% (9 s.d 12) siswa melaksanakan kegiatan berdasarkan indikator.
- 4) Nilai 2 untuk kategori Kurang diberikan jika 21 % s.d 40% (5.s.d 8) siswa melaksanakan kegiatan berdasarkan indikator.

- 5) Nilai 1 untuk kategori Sangat Kurang, jika 20 % (4) siswa melaksanakan kegiatan berdasarkan indikator.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat keaktifitasan siswa dalam belajar melalui model pembelajaran kooperatif dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu sangat sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.
- 2) Menentukan interval (I), yaitu $= \frac{40 - 8}{5} = 6,4$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan model pembelajaran kooperatif yaitu :

Baik Sekali	33,6 - 40
Baik	27,2 - 32,6
Cukup	20,8 - 26,2
Kurang	14,4 - 19,8
Sangat Kurang	8 - 13,4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasyah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam, terletak di Kecamatan Bengkong Kota Batam. Madrasyah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam di bawah naungan yayasan Mama Syamsuri. Sekolah ini berdiri pada tahun 1988, pada awal berdirinya dipimpin oleh Bapak Hariono sampai tahun 1993. Sampai saat ini Madrasyah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam telah dipimpin oleh sepuluh orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III
Nama Kepala Madrasyah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam
Tahun 1988 s.d. 2012.

No	N a m a	Masa Tugas
1.	Hariono	1988 - 1993
2.	Edriono	1993 - 1996
3.	Muniroh	1996 - 1997
4.	Rumadi	1997 - 1999
5.	Dra. Ratna Yeti	1999 - 2002
6.	Drs. Idrus	2002 - 2004
7.	A. Riaudin	2004 – 2005
8.	Asnawi	2005 – 2006
9.	Yuniza S.ag	2006 – 2007
10.	A. Riaudin A.Ma	2007 – 2012

Sumber: Dokumen Yayasan Mama Syamsuri.

Banyaknya kepala sekolah yang memimpin Madrasyah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam disebabkan oleh kebijakan dari pihak yayasan dan adanya kepala sekolah yang lulus dalam penerimaan Pegawai Negeri Sipil.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru/Pegawai

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam terdiri dari 1 orang guru negeri, 13 guru honor yayasan, yang semuanya berjumlah 14 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru MI Al Jabar Bengkong Kota Batam

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	A.Riaudin, A.ma	Kepsek B.Arab, Pkn kls VI	PNS
2.	Asnawi	Wakasek IPA kelas IV s.d. VI	Honor Yayasan
3.	Syuriati, S.Pd	Guru IPS III s.d. VI	Honor Yayasan
4.	Titin Solihat	Guru kelas II a	Honor Yayasan
5.	Yuli Yusfi	Guru Kelas III	Honor Yayasan
6.	Syahril	Guru MTK kelas IV s.d VI	Honor Yayasan
7.	Nuril Akbar, S.Pd.I	Guru Penjas	Honor Yayasan
8.	Sesfha Yermi, S.Sos	Guru B.Ind kelas V-VI	Honor Yayasan
9.	Jumriah	Guru Kelas I	Honor Yayasan
10.	Misbah Nugraha	Guru Kelas Pkn – Penjas Kelas IV - VI	Honor Yayasan
11.	Nurlatifah, S.Sos	Guru B.Ingggris kelas III-VI	Honor Yayasan
12.	Ida Andiani	Guru Kelas II b	Honor Yayasan
13.	Aris, S.Pd.I	Guru Fikih, B. Arab, Akidah kelas III-VI	Honor Yayasan
14	Eva Rosita	Guru A.Hadis dan SKI kelas III – VI	Honor Yayasan

Sumber: Tata Usaha Sekolah MI Al Jabar Bengkong Kota Batam

b. Keadaan Siswa

Adapun jumlah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam adalah sebanyak 277 orang yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI dan 12 rombongan belajar. Agar lebih jelas tentang keadaan siswa dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong
Kota Batam

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Rombongan Belajar
		L	P		
1.	I	18	23	41	1
2.	II	20	21	41	1
3.	III	23	23	46	2
4.	IV	18	24	42	2
5.	V	32	35	67	2
6.	VI	19	24	42	2
Jumlah		130	150	280	10

Sumber: Tata Usaha MI Al Jabar Bengkong

3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan satu komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian kurikulum berfungsi sebagai "nafas atau inti" dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Hal ini di pertegas lagi dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada: Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkanlah apa yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam disusun dan dilaksanakan oleh guru-guru, kepala sekolah beserta yayasan. Dengan demikian guru diharapkan menjadi lebih mengenal dengan baik dan lebih merasa memiliki kurikulum tersebut. Mata pelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam mengacu pada Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan. Adapun mata pelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam dikategorikan atas:

1. Mata Pelajaran Agama

Mata pelajaran agama yang dipelajari mengacu pada Kementrian Agama ada 4 yaitu:

- 1) Al Qur'an Hadist

- 2) Bahasa Arab
- 3) Fikih
- 4) Sejarah Islam
- 5) Aqidah Akhlak

2. Mata Pelajaran Umum

Mata pelajaran umum yang dipelajari mengacu pada Kementerian Pendidikan ada 7 yaitu:

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 6) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 7) Seni Budaya dan Keterampilan

3. Pelajaran Muatan Lokal

Pelajaran muatan lokal yang dipelajari adalah pelajaran bahasa Inggris. Kurikulum muatan lokal dikembangkan oleh guru-guru, kepala sekolah serta masukan dari pihak yayasan.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka pelaksanaan pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Adapun sarana

dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong
Kota Batam

NO	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	Kelas	8	Baik
2.	Majelis Guru	1	Baik
3.	Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Mushallah	1	Baik
6.	WC	2	Baik
7.	Parkir	1	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	Tamu	1	Baik

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam

B. Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama

1) Aktivitas Guru Sebelum Tindakan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran, peneliti mengadakan proses pembelajaran secara klasikal. Observasi awal aktivitas guru dalam proses pembelajaran dijadikan bahan masukan pada kegiatan penelitian. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Sebelum Tindakan

No	Aktifitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar						2	Kurang Sempurna
2.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demontrasi atau lewat bahan bacaan						2	Kurang Sempurna

3.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan cara berdiskusi yang baik						2	Kurang Sempurna
4.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas						2	Kurang Sempurna
5.	Mengarahkan siswa untuk membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						2	Kurang Sempurna
6.	Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas						2	Kurang Sempurna
7.	Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah mereka lakukan						2	Kurang Sempurna
8.	Memberi pujian kepada siswa /kelompok yang berhasil melaksanakan kegiatan dengan baik.						3	Cukup Sempurna
	Jumlah						17	Kurang Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong kurang sempurna dengan jumlah nilai 17 berada pada interval 14,4 – 19,8 dengan kategori kurang sempurna. .

2) Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran, peneliti mengadakan proses pembelajaran secara klasikal untuk observasi awal aktivitas belajar siswa. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 8
Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Aktifitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Memperhatikan, mendengarkan dan menanggapi penjelasan guru tentang materi yang dipelajari						2	Kurang
2.	Siswa berani mengemukakan ide dalam memecahkan masalah dalam menyelesaikan tugas						2	Kurang
3.	Keantusiasan siswa belajar untuk berdiskusi dalam kelompoknya						2	Kurang
4.	Keaktifan siswa dalam mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kegiatan yang mereka lakukan						2	Kurang
5.	Siswa dalam kelompok membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						2	Kurang
6.	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya						2	Kurang
7.	Memberikan tanggapan dari presentasi yang dilakukan siswa lain						2	Kurang
8.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru						2	Kurang
Jumlah							16	Kurang

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan tabel V.1 di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara klasikal masih tergolong kurang dengan jumlah nilai 16, karena 16 berda pada interval 14,4 – 19,8 tergolong kurang. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk mengatasi masalah kurangnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif.

Peneliti juga mengadakan tes awal terhadap kelas tindakan. Tujuan tes awal ini adalah untuk pembentukan kelompok kooperatif. Siswa dikelompokkan dalam kelompok kooperatif yang terdiri dari 4–5 orang.

Sehingga dapat dibentuk 5 kelompok dan kelompok diberi nama berdasarkan nama bunga-bunga kesukaan siswa. Adapun kelompok yang dapat dibentuk yakni:

- 1) Kelompok Melati terdiri dari 5 orang
- 2) Kelompok Tulip terdiri dari 5 orang
- 3) Kelompok Kembang sepatu terdiri dari 4 orang
- 4) Kelompok Kamboja terdiri dari 4 orang
- 5) Kelompok Mawar terdiri dari 4 orang

Kelompok kooperatif yang dibentuk bersifat heterogen tanpa membedakan suku atau ras maupun jenis kelamin. Setiap kelompok terdiri siswa pandai, siswa sedang kepandaianya, dan siswa yang kurang pandai. Siswa dalam kelompok diharapkan bisa bekerja sama dalam proses pembelajaran untuk memecah masalah yang ditemui dalam belajar. Adapun hasil tes awal yang peneliti adakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VI. 1
Hasil Belajar Siswa berdasarkan Tes Awal

NO	KODE SISWA	NO SOAL dan SKOR						NILAI	TUNTAS / BELUM TUNTAS
		1	2	3	4	5	Jumlah Skor		
1	Siswa 1	1	1	0	1	1	4	40	Belum
2	Siswa 2	1	1	1	0	2	5	50	Belum
3	Siswa 3	1	2	2	1	2	8	80	Tuntas
4	Siswa 4	1	1	1	1	0	4	40	Belum
5	Siswa 5	1	1	1	1	1	5	50	Belum
6	Siswa 6	0	1	0	1	0	2	20	Belum
7	Siswa 7	2	2	1	1	2	8	80	Tuntas
8	Siswa 8	2	2	0	1	2	7	70	Tuntas
9	Siswa 9	1	0	1	1	1	4	50	Belum

10	Siswa 10	2	1	0	1	1	5	50	Belum
11	Siswa 11	1	1	3	1	1	7	50	Belum
12	Siswa 12	2	1	1	1	2	7	70	Tuntas
13	Siswa 13	0	2	2	1	1	6	60	Tuntas
14	Siswa 14	1	1	2	1	1	6	60	Tuntas
15	Siswa 15	1	1	1	1	1	5	50	Belum
16	Siswa 16	2	2	0	1	2	7	70	Tuntas
17	Siswa 17	2	1	1	1	1	6	60	Tuntas
18	Siswa 18	0	1	0	1	0	2	20	Belum
19	Siswa 19	0	1	0	1	1	3	30	Belum
20	Siswa 20	0	1	0	1	1	3	30	Belum
21	Siswa 21	1	1	0	1	1	4	40	Belum
22	Siswa 22	2	2	1	2	1	8	80	Tuntas
	Rata-rata							52,27	

Sumber. Data Olahan Penelitian 2011

Berdasarkan hasil tes awal nilai rata-rata yang diperoleh masih rendah yakni 52,27 dan banyak siswa yang belum tuntas 13 siswa dan siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat yang bertugas sebagai observer siswa dan guru (peneliti), tentang model pembelajaran kooperatif Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri atas silabus (lampiran A), Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan Standar kompetensi mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar mengidentifikasi fungsi organ pernafasan manusia. Guru juga menyiapkan

soal ulangan harian pertama yang berguna bagi guru untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran pada siklus pertama. Selanjutnya meminta teman sejawat untuk menjadi observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (pertama)

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 05 September 2011 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 September 2011 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 September 2011 selanjutnya dilaksanakan ulangan harian pertama pada hari Kamis pada tanggal 15 September 2011. Dalam Proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas Va MI Aljabar Kecamatan Bengkong Kota Batam yang berjumlah 22 siswa. Penyajian materi pelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I s.d. IV yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum KTSP 2006 serta disiapkan juga soal – soal latihan untuk siswa yang dikerjakan siswa dalam kelompoknya masing-masing. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau membuka pelajaran, yang dilaksanakan lebih kurang 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau menutup proses pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I

Selama berlansungnya proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dilaksanakanlah observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh observer. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VII. 2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aktifitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar						3	Cukup Sempurna
2.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demontrasi atau lewat bahan bacaan						2	Kurang Sempurna
3.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan cara berdiskusi yang baik						3	Cukup Sempurna
4.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas						2	Kurang Sempurna
5.	Mengarahkan siswa untuk membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						2	Kurang Sempurna
6.	Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas						2	Kurang Sempurna
7.	Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah mereka lakukan						2	Kurang Sempurna
8.	Memberi pujian kepada siswa /kelompok yang berhasil melaksanakan kegiatan dengan baik.						3	Cukup Sempurna
	Jumlah						19	Kurang Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong kurang sempurna dengan

jumlah nilai 19 berada pada interval 14,4 – 19,8 dengan kategori kurang sempurna.

2) Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati ada 8 jenis aktivitas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pada pertemuan pertama masih banyak aktivitas yang belum terlaksana sesuai dengan yang dikehendaki dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, hal ini disebabkan siswa baru pertama kali belajar dengan model pembelajaran kooperatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel V. 2
Aktivitas Siswa pada Siklus Pertama Pertemuan Pertama

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Memperhatikan, mendengarkan dan menanggapi penjelasan guru tentang materi yang dipelajari						3	Cukup
2.	Siswa berani mengemukakan ide dalam memecahkan masalah dalam menyelesaikan tugas						2	Kurang
3.	Keantusiasan siswa belajar untuk berdiskusi dalam kelompoknya						2	Kurang
4.	Keaktifan siswa dalam mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kegiatan yang mereka lakukan						2	Kurang
5.	Siswa dalam kelompok membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						2	Kurang
6.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas						2	Kurang
7.	Memberikan tanggapan dari presentasi yang dilakukan kelompok lain						2	Kurang

8.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru						2	Kurang
	Jumlah						17	Kurang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus pertama pertemuan pertama secara klasikal diperoleh nilai 17 berada pada interval 14,4- 19,8 dengan kategori kurang. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif.

2. Pertemuan Kedua

a. Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus I

Selama berlansungnya proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dilaksanakanlah observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh observer. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VII. 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus I

No	Aktifitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar						3	Cukup Sempurna
2.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demontrasi atau lewat bahan bacaan						3	Cukup Sempurna
3.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan cara berdiskusi yang baik						3	Cukup Sempurna
4.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas						3	Kurang Sempurna

5.	Mengarahkan siswa untuk membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						3	Cukup Sempurna
6.	Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas						4	Sempurna
7.	Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah mereka lakukan						3	Cukup Sempurna
8.	Memberi pujian kepada siswa /kelompok yang berhasil melaksanakan kegiatan dengan baik.						3	Cukup Sempurna
	Jumlah						24	Cukup Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua tergolong Cukup Sempurna dengan jumlah nilai 24 berada pada interval 20,8– 26,2 dengan kategori Cukup Sempurna.

2) Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati ada 8 jenis aktivitas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pada pertemuan kedua sudah ada peningkatan aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan yang dikehendaki dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, hal ini disebabkan siswa mau mendengarkan nasehat dan bimbingan guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel V. 3
Aktivitas Siswa pada Siklus Pertama Pertemuan Kedua

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Memperhatikan, mendengarkan dan menanggapi penjelasan guru tentang						3	Cukup

	materi yang dipelajari							
2.	Siswa berani mengemukakan ide dalam memecahkan masalah dalam menyelesaikan tugas						2	Kurang
3.	Keantusiasan siswa belajar untuk berdiskusi dalam kelompoknya						3	Cukup
4.	Keaktifan siswa dalam mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kegiatan yang mereka lakukan						3	Cukup
5.	Siswa dalam kelompok membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						3	Cukup
6.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas						3	Cukup
7.	Memberikan tanggapan dari presentasi yang dilakukan kelompok lain						2	Kurang
8.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru						2	Kurang
	Jumlah						21	Cukup

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus pertama pertemuan pertama secara klasikal diperoleh nilai 21 berada pada interval 20,8 - 26,2 dengan kategori Cukup.

3. Pertemuan Ketiga

a. Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga Siklus I

Selama berlansungnya proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dilaksanakanlah observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh observer. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V. 4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga Siklus I

No	Aktifitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar						4	Sempurna
2.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demontrasi atau lewat bahan bacaan						3	Cukup Sempurna
3.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan cara berdiskusi yang baik						3	Cukup Sempurna
4.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas						3	Cukup Sempurna
5.	Mengarahkan siswa untuk membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						3	Cukup Sempurna
6.	Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas						3	Cukup Sempurna
7.	Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah mereka lakukan						3	Cukup Sempurna
8.	Memberi pujian kepada siswa /kelompok yang berhasil melaksanakan kegiatan dengan baik.						3	Cukup Sempurna
	Jumlah						25	Cukup Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan ketiga tergolong Cukup Sempurna dengan jumlah nilai 25 berada pada interval 20,8– 26,2 dengan kategori Cukup Sempurna.

2) Aktivitas Siswa Pertemuan Ketiga Siklus I

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati ada 8 jenis aktivitas

dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pada pertemuan ketiga sudah ada peningkatan aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan yang dikehendaki dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, hal ini disebabkan siswa sudah berani dan tak malu-malu melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel V. 4
Aktivitas Siswa pada Siklus Pertama Pertemuan Ketiga

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Memperhatikan, mendengarkan dan menanggapi penjelasan guru tentang materi yang dipelajari						3	Cukup
2.	Siswa berani mengemukakan ide dalam memecahkan masalah dalam menyelesaikan tugas						2	Cukup
3.	Keantusiasan siswa belajar untuk berdiskusi dalam kelompoknya						3	Cukup
4.	Keaktifan siswa dalam mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kegiatan yang mereka lakukan						3	Cukup
5.	Siswa dalam kelompok membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						3	Cukup
6.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas						3	Cukup
7.	Memberikan tanggapan dari presentasi yang dilakukan kelompok lain						2	Kurang
8.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru						2	Kurang
	Jumlah						22	Cukup

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus pertama pertemuan ketiga secara klasikal diperoleh nilai 22 berada pada interval 20,8 - 26,2 dengan kategori Cukup.

4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat dilaksanakan kegiatan ulangan harian pertama yang berguna untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang telah diberikan dan bagi guru untuk melihat tingkat keberhasilan guru melaksanakan proses pembelajaran serta hasil nilai yang diperoleh siswa dijadikan dasar perubahan kelompok kooperatif karena kelompok kooperatif diadakan perubahan setiap selesai satu siklus.

a. Hasil Ulangan Harian Pertama pada Siklus Pertama

Pada hari Kamis tanggal 15 September 2011 dilaksanakan ulangan harian pertama pada siklus pertama untuk melihat hasil belajar siswa, agar lebih jelas hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VI. 2
Nilai Hasil Belajar Siswa pada Ulangan harian Pertama

NO	KODE SISWA	NO SOAL dan SKOR						NILAI	TUNTAS / BELUM TUNTAS
		1	2	3	4	5	Jumlah Skor		
1	Siswa 1	2	1	3	1	1	8	53	Belum
2	Siswa 2	3	1	1	0	2	7	47	Belum
3	Siswa 3	3	2	2	3	2	12	80	Tuntas
4	Siswa 4	1	1	1	1	1	5	33	Belum
5	Siswa 5	2	1	1	1	1	6	40	Belum
6	Siswa 6	0	1	0	1	1	3	20	Belum
7	Siswa 7	3	2	3	3	2	13	87	Tuntas
8	Siswa 8	2	2	3	1	2	10	67	Tuntas
9	Siswa 9	1	2	3	1	1	8	53	Belum
10	Siswa 10	2	1	3	2	1	9	60	Tuntas
11	Siswa 11	1	1	3	1	1	7	47	Belum

12	Siswa 12	2	1	3	3	2	11	73	Tuntas
13	Siswa 13	3	2	2	1	1	9	60	Tuntas
14	Siswa 14	2	2	2	1	1	8	53	Belum
15	Siswa 15	2	2	3	1	1	9	60	Tuntas
16	Siswa 16	2	2	3	1	2	11	73	Tuntas
17	Siswa 17	2	1	3	1	1	8	53	Belum
18	Siswa 18	0	1	0	1	1	3	20	Belum
19	Siswa 19	2	1	0	1	1	5	33	Belum
20	Siswa 20	0	1	0	1	1	3	20	Belum
21	Siswa 21	2	1	3	1	1	8	53	Belum
22	Siswa 22	3	2	3	3	1	12	80	Tuntas
	Rata-rata								52,95

Sumber. Data Olahan Penelitian 2011

Berdasarkan tabel hasil ulangan harian pertama, dapat disimpulkan bahwa 13 siswa atau 59,1% belum tuntas sedangkan yang tuntas 12 siswa atau 40,9% yang sudah tuntas. Sedangkan rata-rata hasil ulangan harian pertama adalah 52,95. Untuk siswa yang belum tuntas diadakan remedial dengan jalan menjelaskan kembali materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Nilai hasil ulangan harian pertama dijadikan dasar pembentukan kelompok kooperatif yang baru untuk proses pembelajaran siklus kedua. Berdasarkan hasil ulangan harian pertama siswa di bagi atas tiga kategori yaitu:

- 1) 27% atau 6 siswa dikategorikan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi
- 2) 46 % atau 10 siswa dikategorikan yang mempunyai kemampuan sedang
- 3) 27% atau 6 siswa dikategorikan yang mempunyai kemampuan rendah

Siswa-siswa baik yang berkemapuan tinggi, sedang, dan rendah akan akan dikelompokkan secara merata agar setiap kelompok mempunyai kemampuan yang sama. Jadi pada siklus kedua siswa telah duduk pada

kelompok yang baru dibentuk. Untuk lebih jelasnya kelompok baru siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VIII. 1
Pembentukan Kelompok Kooperatif Berdasarkan Kemampuan Akademik dan Jenis kelamin

Kelompok Akademik Siswa	Kode Siswa	Jenis kelamin	Skor Ulangan Harian I	Kelompok Kooperatif
Tinggi	Siswa 7	L	87	Melati
	Siswa 3	L	80	Tulip
	Siswa 22	P	80	Kembang Sepatu
	Siswa 12	P	73	Kamboja
	Siswa 16	P	73	Mawar
	Siswa 8	P	67	Melati
Sedang	Siswa 10	P	60	Mawar
	Siswa 13	L	60	Kamboja
	Siswa 15	P	60	Kembang Sepatu
	Siswa 1	L	53	Tulip
	Siswa 9	L	53	Melati
	Siswa 14	P	53	Mawar
	Siswa 17	L	53	Kamboja
	Siswa 21	P	53	Kembang Sepatu
	Siswa 2	P	47	Tulip
	Siswa 11	P	47	Melati
Rendah	Siswa 5	L	40	Tulip
	Siswa 4	L	33	Mawar
	Siswa 19	P	33	kamboja
	Siswa 6	L	20	Kembang sepatu
	Siswa 18	P	20	Tulip
	Siswa 20	L	20	Melati

Sumber: Data Olahan Penelitian 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kelompok kooperatif baru dikelompokkan atas 6 siswa berkemampuan akademik tinggi, 10 siswa berkemampuan akademik sedang dan 6 siswa berkemampuan akademik rendah. Kelompok kooperatif yang baru bersifat heterogen yang terdiri dari 5 kelompok yakni:

1. Kelompok Melati ada 5 orang terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan berasal dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

2. Kelompok Tulip ada 5 orang terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan berasal dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Kelompok Kembang Sepatu ada 4 orang terdiri dari 1 laki-laki dan 3 perempuan berasal dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
4. Kelompok Kamboja ada 4 orang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan berasal dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
5. Kelompok Mawar ada 4 orang terdiri dari 1 laki-laki dan 3 perempuan berasal dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

b. Nilai Perkembangan Siklus Pertama

Nilai perkembangan dapat dihitung setelah selesai setiap siklus. Nilai perkembangan siklus pertama dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar ulangan sebelum tindakan dengan skor hasil belajar pada ulangan harian pertama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat nilai perkembangan siklus pertama pada tabel di bawah ini.

Tabel IX. 1
Nilai Perkembangan dan Penghargaan Ulangan harian Pertama

Kelom Pok	Kode siswa	Jenis kelamin	Skor Dasar	Skor Ulangan I	Nilai Perkembangan	Rata-rata Nilai Perkmng kelompok	Penghargaan
Melati	Siswa 7	L	80	87	20	18	Hebat
	Siswa 10	L	50	60	20		
	Siswa 6	P	20	20	20		
	Siswa 11	P	50	47	10		
	Siswa 9	L	47	53	20		
Tulip	Siswa 8	P	70	67	10	18	Hebat
	Siswa 18	P	20	20	20		
	Siswa 3	P	80	80	20		
	Siswa 13	L	60	60	20		
	Siswa 15	P	50	60	20		

Kembang Sepatu	Siswa 1	L	40	53	30	17,5	Hebat
	Siswa 16	P	75	73	20		
	Siswa 14	P	60	53	10		
	Siswa 17	L	60	53	10		
Kamboja	Siswa 21	P	40	40	20	15	Hebat
	Siswa 5	L	50	47	10		
	Siswa 12	P	70	73	10		
	Siswa 20	L	30	20	20		
Mawar	Siswa 2	P	50	53	20	17,5	Hebat
	Siswa 4	L	40	33	10		
	Siswa 19	P	30	33	20		
	Siswa 22	L	80	80	20		

Sumber Data Olahan Penelitian 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kelompok Melati mendapatkan rata-rata nilai perkembangan kelompok adalah 18 dengan penghargaan kelompok hebat.
- 2) Kelompok Tulip mendapatkan rata-rata nilai perkembangan kelompok adalah 18 dengan penghargaan kelompok hebat.
- 3) Kelompok Kembang sepatu mendapatkan rata-rata nilai perkembangan kelompok adalah 17,5 dengan penghargaan kelompok hebat.
- 4) Kelompok Kamboja mendapatkan rata-rata nilai perkembangan kelompok adalah 15 dengan penghargaan kelompok hebat.
- 5) Kelompok Mawar mendapatkan rata-rata nilai perkembangan kelompok adalah 17,5 dengan penghargaan kelompok hebat.

c) Refleksi Siklus Pertama

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya peneliti mendiskusikan dengan observer tentang pelaksanaan tindakan yang telah peneliti lakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan dilaksanakan refleksi ini melihat

kekurangan penliti dalam melaksanakan penelitian agar dapat diperbaiki pada siklus kedua nantinya. Adapun refleksi siklus pertam adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada rencana pelaksanaan pembelajaran, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua, guru kan menjelaskan lebih baik lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik agar pada saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- 3) Rata-rata guru pada siklus pertama dikategorikan cukup sempurna, oleh karena itu guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajran pada beberapa aspek terutama dalam mengarahkan siswa untuk mengemukakan ide, membuat kesimpulan, menyampaikan pendapat ketika berdiskusi, guru harus memberi motivasi agar siswa berani menyampaikan pendapat dalam berdiskusi.

- 4) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa, pada awal pertemuan masih banyak siswa yang belum memahami tentang cara kerja model pembelajaran kooperatif. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih ragu-ragu dan selalu menunggu petunjuk dari guru. Siswa belum berani mengemukakan ide, menyampaikan pendapat dalam berdiskusi serta membuat kesimpulan. Agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan lebih maksimal sehingga tujuan pembelajaran ataupun aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif di kelas V MI Al Jabar Bengkong Kota Batam.

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 September 2011 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 September 2011 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 September 2011 selanjutnya dilaksanakan ulangan harian kedua pada hari Kamis pada tanggal 29 September 2011.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus II (kedua)

Selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dilaksanakanlah observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh observer. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VII. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama
Siklus II (kedua)

No	Aktifitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar						4	Sempurna
2.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demontrasi atau lewat bahan bacaan						3	Cukup Sempurna
3.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan cara berdiskusi yang baik						3	Cukup Sempurna
4.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas						3	Cukup Sempurna
5.	Mengarahkan siswa untuk membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						3	Cukup Sempurna
6.	Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas						3	Cukup Sempurna
7.	Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah mereka lakukan						3	Cukup Sempurna
8.	Memberi pujian kepada siswa /kelompok yang berhasil melaksanakan kegiatan dengan baik.						4	Sempurna
	Jumlah						26	Cukup Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong sempurna dengan jumlah nilai 26 berada pada interval 20,8– 26,2 dengan kategori cukup sempurna.

2) Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus II (kedua)

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati ada 8 jenis aktivitas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pada pertemuan pertama siklus kedua aktivitas siswa sudah mulai terlaksana sesuai dengan yang dikehendaki dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel V. 5
Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus Kedua

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Memperhatikan, mendengarkan dan menanggapi penjelasan guru tentang materi yang dipelajari						3	Cukup
2.	Siswa berani mengemukakan ide dalam memecahkan masalah dalam menyelesaikan tugas						3	Cukup
3.	Keantusiasan siswa belajar untuk berdiskusi dalam kelompoknya						3	Cukup
4.	Keaktifan siswa dalam mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kegiatan yang mereka lakukan						3	Cukup
5.	Siswa dalam kelompok membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						3	Cukup
6.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas						3	Cukup

7.	Memberikan tanggapan dari presentasi yang dilakukan kelompok lain						3	Cukup
8.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru						3	Cukup
	Jumlah						24	Cukup

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus kedua secara klasikal diperoleh nilai 24 berada pada interval 20,8 - 26,2 dengan kategori cukup . Hal ini disebabkan siswa sudah terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif.

2. Pertemuan Kedua

1) Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus II (kedua)

Selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dilaksanakanlah observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh observer. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VII. 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus II
(kedua)

No	Aktifitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar						4	Sempurna
2.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan						4	Sempurna
3.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan cara berdiskusi yang baik						3	Cukup Sempurna

4.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas						3	Cukup Sempurna
5.	Mengarahkan siswa untuk membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						3	Cukup Sempurna
6.	Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas						4	Sempurna
7.	Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah mereka lakukan						3	Cukup Sempurna
8.	Memberi pujian kepada siswa /kelompok yang berhasil melaksanakan kegiatan dengan baik.						4	Sempurna
Jumlah							28	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua tergolong Sempurna dengan jumlah nilai 28 berada pada interval 27,2– 32,6 dengan kategori Sempurna.

2) Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus II (kedua)

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati ada 8 jenis aktivitas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pada pertemuan kedua sudah ada peningkatan aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan yang dikehendaki dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, hal ini disebabkan siswa mau mengikuti petunjuk dari guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel V. 6
Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus kedua

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Memperhatikan, mendengarkan dan menanggapi penjelasan guru tentang						4	Baik

	materi yang dipelajari							
2.	Siswa berani mengemukakan ide dalam memecahkan masalah dalam menyelesaikan tugas						3	Cukup
3.	Keantusiasan siswa belajar untuk berdiskusi dalam kelompoknya						3	Cukup
4.	Keaktifan siswa dalam mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kegiatan yang mereka lakukan						3	Cukup
5.	Siswa dalam kelompok membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						3	Cukup
6.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas						3	Cukup
7.	Memberikan tanggapan dari presentasi yang dilakukan kelompok lain						3	Cukup
8.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru						3	Cukup
	Jumlah						25	Cukup

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus kedua secara klasikal diperoleh nilai 25 berada pada interval 20,8 - 26,2 dengan kategori Cukup.

3. Pertemuan Ketiga

a. Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga Siklus II (Kedua)

Selama berlansungnya proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dilaksanakanlah observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh observer. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VII. 7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga Siklus II
(kedua)

No	Aktifitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar						4	Sempurna
2.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demontrasi atau lewat bahan bacaan						4	Sempurna
3.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan cara berdiskusi yang baik						4	Sempurna
4.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas						3	Cukup Sempurna
5.	Mengarahkan siswa untuk membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						3	Cukup Sempurna
6.	Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas						4	Sempurna
7.	Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah mereka lakukan						3	Cukup Sempurna
8.	Memberi pujian kepada siswa /kelompok yang berhasil melaksanakan kegiatan dengan baik.						4	Sempurna
Jumlah							29	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan ketiga tergolong Sempurna dengan jumlah nilai 29 berada pada interval 27,2– 32,6 dengan kategori Sempurna.

b. Aktivitas Siswa Pertemuan Ketiga Siklus II (kedua)

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati ada 8 jenis aktivitas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pada pertemuan ketiga

sudah ada peningkatan aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan yang dikehendaki dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, hal ini disebabkan siswa sudah berani melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel V. 7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus Kedua

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Memperhatikan, mendengarkan dan menanggapi penjelasan guru tentang materi yang dipelajari						4	Baik
2.	Siswa berani mengemukakan ide dalam memecahkan masalah dalam menyelesaikan tugas						4	Cukup
3.	Keantusiasan siswa belajar untuk berdiskusi dalam kelompoknya						3	Cukup
4.	Keaktifan siswa dalam mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kegiatan yang mereka lakukan						3	Cukup
5.	Siswa dalam kelompok membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						3	Baik
6.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas						3	Cukup
7.	Memberikan tanggapan dari presentasi yang dilakukan kelompok lain						3	Cukup
8.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru						3	Cukup
	Jumlah						26	Cukup

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus pertama pertemuan ketiga secara klasikal diperoleh nilai 26 berada pada interval 20,8 - 26,2 dengan kategori Cukup.

4. Pertemuan Keempat Siklus Kedua

Pada pertemuan keempat dilaksanakan kegiatan ulangan harian kedua yang berguna untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang telah diberikan dan bagi guru untuk melihat tingkat keberhasilan guru melaksanakan proses pembelajaran serta hasil nilai yang diperoleh siswa dijadikan dasar perubahan kelompok kooperatif karena kelompok kooperatif diadakan perubahan setiap selesai satu siklus.

a. Hasil Ulangan Harian Pertama pada Siklus Pertama

Pada hari Kamis tanggal 29 September 2011 dilaksanakan ulangan harian pada siklus kedua untuk melihat hasil belajar siswa,. Adapun jenis ulangan yang diberikan adalah isian singkat, dengan jumlah soal ada 10. Setiap soal yang dijawab benar diberi skor 1 (satu) dan yang menjawab salah diberi skor 0 (nol). agar lebih jelas hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VI. 3
Nilai Hasil Belajar Siswa Ulangan Harian pada Siklus Kedua

NO	KODE SISWA	NO SOAL dan SKOR											NILAI	TUNTAS / BELUM TUNTAS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor		
1	Siswa 1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	60	Tuntas
2	Siswa 2	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	50	Belum
3	Siswa 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
4	Siswa 4	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Belum
5	Siswa 5	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	6	60	Tuntas
6	Siswa 6	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	5	50	Belum
7	Siswa 7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
8	Siswa 8	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	70	Tuntas
9	Siswa 9	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	60	Tuntas
10	Siswa 10	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
11	Siswa 11	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	50	Belum
12	Siswa 12	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas

13	Siswa 13	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	70	Tuntas
14	Siswa 14	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	70	Tuntas
15	Siswa 15	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	5	50	Belum
16	Siswa 16	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
17	Siswa 17	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	5	50	Belum
18	Siswa 18	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	4	40	Belum
19	Siswa 19	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Belum
20	Siswa 20	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	30	Belum
21	Siswa 21	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	5	50	Belum
22	Siswa 22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
	Rata-rata												61,82	

Sumber: Data Olahan Penelitian, tahun 2011

Berdasarkan tabel hasil ulangan harian kedua pada siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa 9 siswa atau 40,91% belum tuntas yang nilainya di bawah KKM sedangkan yang tuntas 13 siswa atau 59,09% sudah tuntas yang nilainya diatas KKM, sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 61,82. Untuk siswa yang belum tuntas diadakan remedial dengan jalan menjelaskan kembali materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Nilai hasil ulangan harian kedua dijadikan dasar pembentukan kelompok kooperatif yang baru untuk proses pembelajaran siklus ketiga. Berdasarkan hasil ulangan harian kedua pada siklus kedua siswa di bagi atas tiga kategori yaitu:

- 1) 27% atau 6 siswa dikategorikan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi
- 2) 46 % atau 10 siswa dikategorikan yang mempunyai kemampuan sedang
- 3) 27% atau 6 siswa dikategorikan yang mempunyai kemampuan rendah

Siswa-siswa baik yang berkemapuan tinggi, sedang, dan rendah akan akan dikelompokkan secara merata agar setiap kelompok mempunyai kemampuan yang sama. Jadi pada siklus kedua siswa telah duduk pada

kelompok yang baru dibentuk. Untuk lebih jelasnya kelompok baru siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VIII. 2
Pembentukan Kelompok Kooperatif Berdasarkan Kemampuan Akademik dan Jenis kelamin (dari Hasil Ulangan Kedua Siklus Kedua)

Kelompok Akademik Siswa	Kode Siswa	Jenis kelamin	Ulangan kedua Siklus kedua	Kelompok Kooperatif
Tinggi	Siswa 3	p	100	Melati
	Siswa 7	L	90	Tulip
	Siswa 22	P	90	Kembang Sepatu
	Siswa 12	P	80	Kamboja
	Siswa 16	P	80	Mawar
	Siswa 10	P	80	Melati
Sedang	Siswa 8	P	70	Mawar
	Siswa 13	L	70	Kamboja
	Siswa 14	P	70	Kembang Sepatu
	Siswa 1	L	60	Tulip
	Siswa 5	L	60	Melati
	Siswa	L	60	Mawar
	Siswa 11	P	50	Kamboja
	Siswa 15	L	50	Kembang Sepatu
	Siswa 17	L	50	Tulip
	Siswa 21	P	50	Melati
Rendah	Siswa 2	P	50	Tulip
	Siswa 9	L	50	Mawar
	Siswa 4	L	40	Kamboja
	Siswa 18	P	40	Kembang sepatu
	Siswa 19	P	40	Tulip
	Siswa 20	L	30	Melati
Sumber : Data Olahan Penelitian 2011				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kelompok kooperatif baru dikelompokkan atas 6 siswa berkemampuan akademik tinggi, 10 siswa berkemampuan akademik sedang dan 6 siswa berkemampuan akademik rendah. Kelompok kooperatif yang baru bersifat heterogen yang terdiri dari 5 kelompok yakni:

1. Kelompok Melati ada 5 orang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan berasal dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
2. Kelompok Tulip ada 5 orang terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan berasal dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Kelompok Kembang Sepatu ada 4 orang terdiri dari 1 laki-laki dan 3 perempuan berasal dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
4. Kelompok Kamboja ada 4 orang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan berasal dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
5. Kelompok Mawar ada 4 orang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan berasal dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

b. Nilai Perkembangan Siklus Kedua

Nilai perkembangan dapat dihitung setelah selesai setiap siklus. Nilai perkembangan siklus kedua dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar ulangan harian pertama dengan skor hasil belajar pada ulangan harian kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat nilai perkembangan siklus kedua pada tabel di bawah ini.

Tabel IX. 2
Nilai Perkembangan dan Penghargaan Ulangan Harian Kedua

Kelom Pok	Kode siswa	Jenis kelamin	Skor Dasar (U. I)	Skor Ulangan II	Nilai Perkembangan	Rata-rata Nilai Perkmbng kelompok	Penghargaan
Melati	Siswa 3	p	80	100	30	28	Super
	Siswa 10	L	60	80	30		
	Siswa 5	L	47	60	30		
	Siswa 21	P	40	60	30		

	Siswa 20	L	20	30	20		
Tulip	Siswa 7	L	87	90	20	16	Hebat
	Siswa 1	L	53	60	20		
	Siswa 17	L	53	50	10		
	Siswa 19	P	33	40	20		
	Siswa 2	P	53	50	10		
Kembang Sepatu	Siswa 22	P	80	90	20	22,5	Super
	Siswa 14	P	53	70	30		
	Siswa 15	L	60	50	10		
	Siswa 18	P	20	40	30		
Kamboja	Siswa 12	P	73	80	20	20	Hebat
	Siswa 13	L	60	70	20		
	Siswa 11	P	47	50	20		
	Siswa 4	L	33	40	20		
Mawar	Siswa 16	P	73	80	20	20	Hebat
	Siswa 8	P	67	70	20		
	Siswa 9	L	53	50	10		
	Siswa 6	L	20	50	30		

Sumber: Data Olahan Penelitian, tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kelompok Melati mendapatkan rata-rata nilai perkembangan kelompok adalah 28 dengan penghargaan kelompok super.
- 2) Kelompok Tulip mendapatkan rata-rata nilai perkembangan kelompok adalah 18 dengan penghargaan kelompok hebat.
- 3) Kelompok Kembang sepatu mendapatkan rata-rata nilai perkembangan kelompok adalah 25 dengan penghargaan kelompok super.
- 4) Kelompok Kamboja mendapatkan rata-rata nilai perkembangan kelompok adalah 22,5 dengan penghargaan kelompok super.
- 6) Kelompok Mawar mendapatkan rata-rata nilai perkembangan kelompok adalah 22,5,5 dengan penghargaan kelompok super.

c. Refleksi Siklus Kedua

1) Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama hanya mencapai 19 berada pada interval 14,4 – 19,8 dengan kategori kurang sempurna. Pada pertemuan kedua mencapai skor 24 berada pada interval 20,8 – 26,2 dengan kategori cukup sempurna, sedangkan pada pertemuan ketiga mencapai skor 25 berada pada interval 20,8 – 26,2. Kemudian hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan skor 26 berada pada interval 20,8 – 26,2 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan pada pertemuan kedua juga terjadi peningkatan dengan skor 28 berada pada interval 27,2 – 32,6 dengan kategori sempurna, begitu juga dengan pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan pada setiap aktivitas guru dengan jumlah skor 29 berada pada interval 27,2 – 32,6 dengan kategori sempurna.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus pertama sampai siklus kedua. Sedangkan kategori yang diperoleh belum maksimal baru sampai kategori sempurna. Untuk itu diadakan siklus ketiga agar terjadi peningkatan aktivitas guru yang lebih baik dengan kategori sangat sempurna.

2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada siklus kedua juga masih terdapat kekurangan – kekurangan yang harus dibenahi agar pada siklus ketiga nantinya aktivitas siswa bisa lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Adapun aktivitas siswa yang masih perlu ditingkatkan adalah :

- a) Siswa berani mengemukakan ide dalam memecahkan masalah dalam menyelesaikan tugas. Pada aktivitas ini hanya sebagian kecil saja siswa yang berani mengemukakan ide dalam memecahkan masalah.
- b) Keantusiasan siswa belajar untuk berdiskusi dalam kelompoknya. Pada aktivitas ini siswa ada siswa yang serius dalam berdiskusi dan ada juga siswa yang diam saja ketika temannya berdiskusi, untuk inilah guru harus bisa memotivasi seluruh siswa aktif dalam berdiskusi.
- c) Siswa dalam kelompok membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan. Pada kegiatan ini hanya sebagian siswa yang terlibat dalam membuat laporan kelompoknya. Kegiatan ini didominasi oleh siswa yang pandai, sedangkan siswa yang kurang hanya duduk saja memperhatikan temannya bekerja.
- d) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Dalam kegiatan siswa masih canggung dalam mempresentasikan

hasil kerjanya, hal ini disebabkan oleh siswa belum terbiasa dengan kegiatan ini.

- e) Memberikan tanggapan dari presentasi yang dilakukan kelompok lain. Pada kegiatan ini juga didominasi oleh siswa yang pandai saja, sedangkan siswa yang berkemampuan kurang belum bisa member tanggapan mereka hanya diam saja.
- f) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Pada kegiatan ini siswa juga masih banyak mengalami kesulitan dan masih perlu bimbingan guru agar siswa dapat membuat kesimpulan pelajaran dengan baik.

3) Hasil Belajar

Selesainya siklus kedua dilaksanakan ulangan harian untuk melihat kemampuan siswa menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Bagi guru sendiri ulangan harian berguna sebagai umpan balik bagi guru itu sendiri untuk melihat keberhasilannya mengajar. Adapun hasil ulangan harian pada siklus kedua ini adalah 9 siswa atau 40,91% belum tuntas dan 13 siswa atau 59,09% siswa sudah tuntas serta nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61,82. Nilai perkembangan yang diperoleh kelompok kooperatif adalah 2 kelompok mendapat penghargaan sebagai kelompok super dan 3 kelompok mendapat penghargaan hebat. Karena masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa maka perlu dilaksanakan siklus

ketiga agar pada siklus ketiga siswa memperoleh hasil yang lebih memuaskan.

2. Siklus Ketiga

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus kedua, maka perlu dilakukan siklus ketiga. Karena pada siklus kedua aktivitas guru dan siswa juga masih terdapat kekurangan yang harus ditingkatkan dan hasil belajar siswa juga masih rendah. Adapun tujuan dilaksanakan siklus ketiga adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif di kelas V MI Al Jabar Bengkong Kota Batam.

Siklus ketiga pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03 Oktober 2011 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 Oktober 2011 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2011 selanjutnya dilaksanakan ulangan harian ketiga pada hari Kamis pada tanggal 13 Oktober 2011.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru Siklus III (kedua) Pertemuan Pertama

Selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dilaksanakanlah observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh observer. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VII. 8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III (ketiga) Pertemuan Pertama

No	Aktifitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar						4	Sempurna
2.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demontrasi atau lewat bahan bacaan						4	Sempurna
3.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan cara berdiskusi yang baik						4	Sempurna
4.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas						4	Sempurna
5.	Mengarahkan siswa untuk membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						4	Sempurna
6.	Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas						3	Cukup Sempurna
7.	Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah mereka lakukan						3	Cukup Sempurna
8.	Memberi pujian kepada siswa /kelompok yang berhasil melaksanakan kegiatan dengan baik.						4	Sempurna
Jumlah							30	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong sempurna dengan jumlah nilai 30 berada pada interval 27,2 – 32,6 dengan kategori sempurna.

2) Aktivitas Siswa Siklus III (ketiga) Pertemuan Pertama

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati ada 8 jenis aktivitas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pada pertemuan pertama siklus ketiga aktivitas siswa sudah mulai terlaksana sesuai dengan

yang dikehendaki dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel V. 8
Aktivitas Siswa pada Siklus Ketiga Pertemuan Pertama

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Memperhatikan, mendengarkan dan menanggapi penjelasan guru tentang materi yang dipelajari						4	Baik
2.	Siswa berani mengemukakan ide dalam memecahkan masalah dalam menyelesaikan tugas						3	Cukup
3.	Keantusiasan siswa belajar untuk berdiskusi dalam kelompoknya						4	Baik
4.	Keaktifan siswa dalam mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kegiatan yang mereka lakukan						4	Baik
5.	Siswa dalam kelompok membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						4	Baik
6.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas						3	Cukup
7.	Memberikan tanggapan dari presentasi yang dilakukan kelompok lain						3	Cukup
8.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru						3	Cukup
	Jumlah						28	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus ketiga pertemuan pertama klasikal diperoleh nilai 28 berada pada interval 27,2 - 32,6 dengan kategori baik. Hal ini disebabkan siswa sudah terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif.

2. Pertemuan Kedua

1) Aktivitas Guru Siklus III (ketiga) Pertemuan Kedua

Selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dilaksanakanlah observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh observer. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VII. 9
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III (ketiga)
Pertemuan Kedua

No	Aktifitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar						4	Sempurna
2.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demontrasi atau lewat bahan bacaan						4	Sempurna
3.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan cara berdiskusi yang baik						4	Sempurna
4.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas						4	Sempurna
5.	Mengarahkan siswa untuk membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						4	Sempurna
6.	Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas						4	Sempurna
7.	Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah mereka lakukan						4	Sempurna
8.	Memberi pujian kepada siswa /kelompok yang berhasil melaksanakan kegiatan dengan baik.						4	Sempurna
	Jumlah						32	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua tergolong Sempurna dengan jumlah nilai 32 berada pada interval 27,2– 32,6 dengan kategori Sempurna.

2) Aktivitas Siswa Siklus III (ketiga) Pertemuan Kedua

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati ada 8 jenis aktivitas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pada pertemuan kedua sudah ada peningkatan aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan yang dikehendaki dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, hal ini disebabkan siswa mau mengikuti petunjuk dari guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel V. 9
Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus kedua

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Memperhatikan, mendengarkan dan menanggapi penjelasan guru tentang materi yang dipelajari						4	Baik
2.	Siswa berani mengemukakan ide dalam memecahkan masalah dalam menyelesaikan tugas						4	Baik
3.	Keantusiasan siswa belajar untuk berdiskusi dalam kelompoknya						4	Baik
4.	Keaktifan siswa dalam mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kegiatan yang mereka lakukan						4	Baik
5.	Siswa dalam kelompok membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						3	Cukup
6.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas						4	Baik
7.	Memberikan tanggapan dari presentasi yang dilakukan kelompok lain						4	Baik

8.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru						3	Cukup
	Jumlah						30	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus ketiga pertemuan kedua secara klasikal diperoleh nilai 30 berada pada interval 27,2 – 32,6 dengan kategori Baik.

3. Pertemuan Ketiga

1) Aktivitas Guru Siklus III (Ketiga) Pertemuan Ketiga

Selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dilaksanakanlah observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh observer. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VII. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III (ketiga)
Pertemuan Ketiga

No	Aktifitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar						5	Sangat Sempurna
2.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demontrasi atau lewat bahan bacaan						4	Sempurna
3.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan cara berdiskusi yang baik						5	Sangat Sempurna
4.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas						4	Sempurna
5.	Mengarahkan siswa untuk membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						4	Sempurna
6.	Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas						4	Sempurna

7.	Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah mereka lakukan						4	Sempurna
8.	Memberi pujian kepada siswa /kelompok yang berhasil melaksanakan kegiatan dengan baik.						4	Sempurna
	Jumlah						34	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan ketiga tergolong Sempurna dengan jumlah nilai 34 berada pada interval 33,6 – 40 dengan kategori Sangat Sempurna.

2) Aktivitas Siswa Siklus III (ketiga) Pertemuan Ketiga

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati ada 8 jenis aktivitas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pada pertemuan ketiga sudah ada peningkatan aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan yang dikehendaki dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, hal ini disebabkan siswa sudah berani melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel V. 10
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketiga Siklus Ketiga

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Memperhatikan, mendengarkan dan menanggapi penjelasan guru tentang materi yang dipelajari						5	Sangat Baik
2.	Siswa berani mengemukakan ide dalam memecahkan masalah dalam menyelesaikan tugas						4	Baik

3.	Keantusiasan siswa belajar untuk berdiskusi dalam kelompoknya						5	Sangat Baik
4.	Keaktifan siswa dalam mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kegiatan yang mereka lakukan						5	Sangat Baik
5.	Siswa dalam kelompok membuat laporan singkat dari kegiatan yang mereka lakukan						4	Baik
6.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas						3	Cukup
7.	Memberikan tanggapan dari presentasi yang dilakukan kelompok lain						4	Baik
8.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru						4	Baik
	Jumlah						34	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus pertama pertemuan ketiga secara klasikal diperoleh nilai 34 berada pada interval 33,6 - 40 dengan kategori Sangat baik.

4. Siklus III (Ketiga) Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat dilaksanakan kegiatan ulangan harian yang berguna untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang telah diberikan dan bagi guru untuk melihat tingkat keberhasilan guru melaksanakan proses pembelajaran.

a. Hasil Ulangan Harian pada Siklus Ketiga

Pada hari Kamis tanggal 13 Oktober 2011 dilaksanakan ulangan harian pada siklus ketiga untuk melihat hasil belajar siswa,. Adapun jenis ulangan yang diberikan adalah isian singkat, dengan jumlah soal ada 5. Setiap soal yang dijawab benar diberi skor 2 (dua), menjawab

sebagian diberi nilai 1 (satu) dan yang menjawab salah diberi skor 0 (nol) agar lebih jelas hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VI. 4
Nilai Hasil Belajar Siswa pada Ulangan Harian pada Siklus Ketiga

NO	KODE SISWA	NO SOAL dan SKOR						NILAI	TUNTAS / BELUM TUNTAS
		1	2	3	4	5	Skor		
1	Siswa 1	2	2	2	1	1	8	80	Tuntas
2	Siswa 2	1	2	1	1	1	6	60	Tuntas
3	Siswa 3	2	2	2	2	2	10	100	Tuntas
4	Siswa 4	1	1	1	1	1	5	50	Belum
5	Siswa 5	1	2	2	1	1	7	70	Tuntas
6	Siswa 6	1	2	2	1	0	6	60	Tuntas
7	Siswa 7	1	2	2	2	2	9	90	Tuntas
8	Siswa 8	1	2	2	2	2	7	90	Tuntas
9	Siswa 9	1	1	2	1	1	6	60	Tuntas
10	Siswa 10	2	2	2	2	2	10	100	Tuntas
11	Siswa 11	1	1	1	2	1	6	60	Tuntas
12	Siswa 12	2	2	2	2	2	10	100	Tuntas
13	Siswa 13	1	2	2	1	1	7	70	Tuntas
14	Siswa 14	1	2	2	1	1	7	70	Tuntas
15	Siswa 15	1	2	1	1	1	6	60	Tuntas
16	Siswa 16	1	2	2	2	1	8	80	Tuntas
17	Siswa 17	1	2	1	1	0	5	50	Belum
18	Siswa 18	1	1	1	1	0	4	40	Belum
19	Siswa 19	1	1	1	1	1	5	50	Belum
20	Siswa 20	0	1	1	1	1	4	40	Belum
21	Siswa 21	1	2	1	1	1	6	60	Tuntas
22	Siswa 22	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
	Rata-rata							69,55	

Sumber: Data Olahan Penelitian, tahun 2011

Berdasarkan tabel hasil ulangan harian pada siklus ketiga, dapat disimpulkan bahwa 5 siswa atau 22,73% belum tuntas yang nilainya di bawah KKM sedangkan yang tuntas 17 siswa atau 77,27% sudah tuntas yang nilainya diatas KKM, sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 69,55. Untuk

siswa yang belum tuntas diadakan remedial dengan jalan menjelaskan kembali materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.

b. Nilai Perkembangan Siklus Ketiga

Nilai perkembangan dapat dihitung setelah selesai setiap siklus.

Nilai perkembangan siklus ketiga dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar ulangan harian kedua dengan skor hasil belajar pada ulangan harian ketiga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat nilai perkembangan siklus kedua pada tabel di bawah ini.

Tabel IX. 3
Nilai Perkembangan dan Penghargaan Ulangan Harian Siklus Ketiga

Kelompok	Kode siswa	Jenis kelamin	Skor Ulangan II	Skor Ulangan III	Nilai Perkembangan	Rata-rata Nilai Perkembangan kelompok	Penghargaan
Melati	Siswa 3	p	100	100	20	22,5	Super
	Siswa 10	L	80	100	30		
	Siswa 5	L	60	70	20		
	Siswa 21	P	60	60	20		
	Siswa 20	L	40	40	20		
Tulip	Siswa 7	L	90	90	20	22,5	Super
	Siswa 1	L	60	80	30		
	Siswa 17	L	50	50	20		
	Siswa 19	P	40	50	20		
	Siswa 2	P	50	60	20		
Kembang Sepatu	Siswa 22	P	90	90	20	20	Hebat
	Siswa 14	P	70	70	20		
	Siswa 15	L	50	60	20		
	Siswa 18	P	40	40	20		
Kamboja	Siswa 12	P	80	100	30	22,5	Super
	Siswa 13	L	70	70	20		
	Siswa 11	P	50	60	20		
	Siswa 4	L	40	50	20		
Mawar	Siswa 16	P	80	80	20	22,5	Super
	Siswa 8	P	70	90	30		
	Siswa 9	L	50	60	20		
	Siswa 6	L	50	60	20		

Sumber: Data Olahan Penelitian 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kelompok Melati mendapatkan rata-rata nilai perkembangan kelompok adalah 22,5 dengan penghargaan kelompok super.
- 2) Kelompok Tulip mendapatkan rata-rata nilai perkembangan kelompok adalah 22,5 dengan penghargaan kelompok super.
- 3) Kelompok Kembang sepatu mendapatkan rata-rata nilai perkembangan kelompok adalah 20 dengan penghargaan kelompok hebat.
- 4) Kelompok Kamboja mendapatkan rata-rata nilai perkembangan kelompok adalah 22,5 dengan penghargaan kelompok super.
- 5) Kelompok Mawar mendapatkan rata-rata nilai perkembangan kelompok adalah 22,5 dengan penghargaan kelompok super.

c. Refleksi Siklus Ketiga

Berdasarkan dari data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pada materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan kelas V MI Al Jabar Kecamatan Bengkong Kota Batam secara klasikal sangat baik, artinya dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajar, yaitu 70%. Sedangkan hasil ulangan siswa pada siklus ketiga juga meningkat dengan rata-rata 69,55, nilai yang diperoleh sudah melewati kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 60.

- 1) Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 8 aspek aktivitas guru yang di observasi,, 6 aspek mendapat nilai sempurna dan 2

aspek mendapat nilai sangat sempurna. Adapun aspek yang sempurna yaitu pada aspek: Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar dan guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan cara berdiskusi yang baik.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama hanya mencapai 19 berada pada interval 14,4 – 19,8 dengan kategori kurang sempurna. Pada pertemuan kedua mencapai skor 24 berada pada interval 20,8 – 26,2 dengan kategori cukup sempurna, sedangkan pada pertemuan ketiga mencapai skor 25 berada pada interval 20,8 – 26,2. Kemudian hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan skor 26 berada pada interval 20,8 – 26,2 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan pada pertemuan kedua juga terjadi peningkatan dengan skor 28 berada pada interval 27,2 – 32,6 dengan kategori sempurna, begitu juga dengan pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan pada setiap aktivitas guru dengan jumlah skor 29 berada pada interval 27,2 – 32,6 dengan kategori sempurna.

Sedangkan pada siklus ketiga terjadi peningkatan aktivitas guru, pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh adalah 30 berada pada interval 27,2 – 32,6 dengan kategori sempurna. Kemudian pada

pertemuan kedua juga terjadi peningkatan aktivitas guru dengan jumlah skor 32 berada pada interval 27,2 – 32,6 dengan kategori sempurna. Sedangkan pada pertemuan ketiga mendapatkan kategori sangat sempurna dengan jumlah skor 34 berada pada interval 33,6 – 40.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Sedangkan kategori yang diperoleh sudah maksimal sampai kategori sangat sempurna. Untuk itu tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada siklus pertama, bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama hanya memperoleh skor 17 berada pada interval 14,4 – 19,8 dengan kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 21 berada pada interval 20,8 – 26,2 dengan kategori cukup, selanjutnya pada pertemuan ketiga skornya meningkat menjadi 22 berada pada interval 20,8 – 26,2 dengan kategori cukup.

Kemudian hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II (kedua) pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan skor 24 berada pada interval 20,8 – 26,2 dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua juga terjadi peningkatan dengan jumlah skor 25 berada pada interval 20,8 – 26,2 dengan kategori cukup, begitu juga pada pertemuan

ketiga juga terjadi peningkatan dengan jumlah skor 26 berada pada interval 20,8 – 26,2 dengan kategori cukup.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III (ketiga) pertemuan pertama dengan jumlah skor 28 berada pada interval 27,2 – 32,6 dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua juga terjadi peningkatan dengan jumlah skor 30 berada pada interval 27,2 – 32,6 dengan kategori baik. Begitu juga pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan dengan jumlah skor 34 berada pada interval 33,6 – 40 dengan kategori sangat baik.

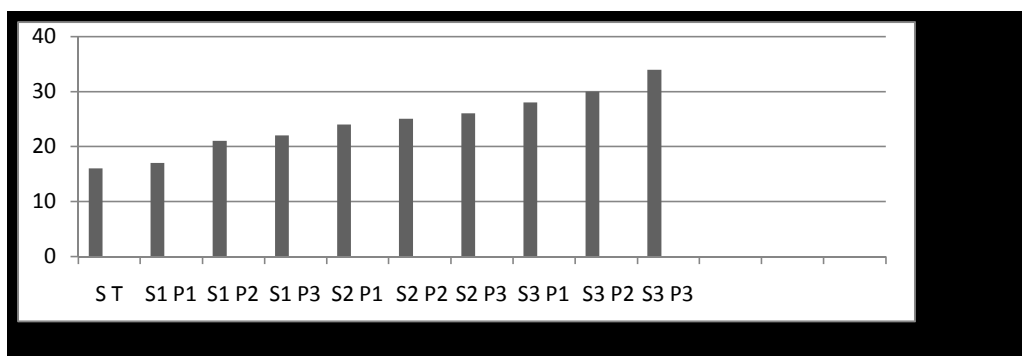
Perbandingan antara skor aktivitas belajar siswa pada data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.11
Rekapitulasi Hasil Observasi Skor Aktivitas Belajar Siswa
pada Data Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Pertemuan	Skor	Kategori
1	Sebelum Tindakan	16	Kurang
2	Siklus I Pertemuan I	17	Kurang
3	Siklus I Pertemuan II	21	Cukup
4	Siklus I Pertemuan III	22	Cukup
5	Siklus II Pertemuan I	24	Cukup
7	Siklus II Pertemuan II	25	Cukup
8	Siklus II Pertemuan III	26	Cukup
9	Siklus III Pertemuan I	28	Baik
10	Siklus III Pertemuan II	30	Baik
11	Siklus III Pertemuan III	34	Sangat Baik

Sumber. Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Selanjutnya perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III secara jelas juga dilihat dalam diagram berikut:



Berdasarkan diagram di atas aktivitas belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas yang terjadi di dalam kelas selama ini. Lebih lanjut, adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada setiap siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan siswa kelas V MI al Jabar Kecamatan Bengkong Kota Batam tahun pelajaran 2011-2012.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil ulangan harian pertama pada siklus pertama adalah 13 siswa atau 59,10% dari jumlah siswa belum tuntas karena nilai yang diperoleh di bawah KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan siswa 9 siswa atau 40,90% dari jumlah siswa sudah tuntas karena nilai yang diperoleh siswa di atas KKM.

Adapun hasil ulangan harian pada siklus kedua ini adalah 9 siswa atau 40,90% belum tuntas dan 13 siswa atau 59,10% siswa sudah tuntas ketiga 5 siswa atau 22,73% dari jumlah siswa yang belum tuntas dan 17 siswa atau 77,27 siswa sudah tuntas.

Perbandingan antar hasil belajar siswa pada data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VI. 5
Rekapitulasi Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa
pada data awal siklus I, siklus II, dan siklus III

NO	Kode Siswa	Skor Dasar	Ulangan I	Ulangan II	Ulangan III
1	Siswa 1	40	53	60	80
2	Siswa 2	50	47	50	60
3	Siswa 3	80	80	100	100
4	Siswa 4	40	33	40	50
5	Siswa 5	50	40	60	70
6	Siswa 6	20	20	50	60
7	Siswa 7	80	87	90	90
8	Siswa 8	70	67	70	90
9	Siswa 9	50	53	60	60
10	Siswa 10	50	60	80	100
11	Siswa 11	50	47	50	60
12	Siswa 12	70	73	80	100
13	Siswa 13	60	60	70	70
14	Siswa 14	60	53	70	70
15	Siswa 15	50	60	50	60
16	Siswa 16	70	73	80	80
17	Siswa 17	60	53	50	50
18	Siswa 18	20	20	40	40
19	Siswa 19	30	33	40	50
20	Siswa 20	30	20	30	40
21	Siswa 21	40	53	50	60
22	Siswa 22	80	80	90	90
	Siswa yang mencapai KKM dan Prosentase	9 40,91%	9 40,91%	12 54,55%	17 77,27%
	Siswa yang Tidak mencapai KKM dan Prosentase	13 59,10%	13 59,10%	10 45,45%	5 22,73%

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan data di atas terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II , ke siklus III. Karena sudah adanya peningkatan hasil belajar maka tidak perlu diadakan penelitian pada siklus selanjutnya. Maka penelitian ini bisa dikatakan telah berhasil.

1. Nilai Perkembangan Kelompok Kooperatif

Nilai perkembangan yang diperoleh kelompok kooperatif pada siklus I (pertama) adalah 5 kelompok mendapat penghargaan sebagai kelompok hebat dan 3. Sedangkan pada siklus II (kedua) nilai perkembangan yang diperoleh kelompok kooperatif adalah 2 kelompok mendapat penghargaan sebagai kelompok super dan 3 kelompok mendapat penghargaan sebagai kelompok hebat. Selanjutnya pada siklus ketiga 4 kelompok mendapat penghargaan super dan 1 kelompok mendapat penghargaan hebat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan terjadi peningkatan kelompok dalam melaksanakan proses pembelajaran hal ini dibuktikan dengan terjadi peningkatan pada jumlah kelompok mendapat penghargaan dari kelompok hebat menjadi kelompok super.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IX. 4
Rekapitulasi Penghargaan Kelompok kooperatif pada setiap siklus

Kelompok	Penghargaan Kelompok Kooperatif		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Melati	Hebat	Super	Super
Tulip	Hebat	Hebat	Super
Kembang Sepatu	Hebat	Super	Hebat
Kamboja	Hebat	Hebat	Super
Mawar	Hebat	Hebat	Super

Sumber: Data Olahan Penelitian 2011

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V MI Al Jabar Kecamatan Bengkong Kota Batam “dapat diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran IPA aktivitas belajar kelas V MI Al Jabar Kecamatan Bengkong Kota Batam diketahui rata-rata keaktifan siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut. Sedangkan hasil belajar siswa juga meningkat hal ini dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh secara klasikal selalu meningkat.

B. Saran

Saran yang peneliti ajukan berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif yang telah dilaksanakan adalah :

1. Guru

Model pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Siswa

Sebaiknya sebelum melakukan pelaksanaan tindakan model pembelajaran kooperatif siswa terlebih dahulu memahami cara belajar dengan model kooperatif.

3. Kepala Sekolah

Seharusnya selalu memberikan masukan kepada guru yang mengajar untuk melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

4. Sekolah

Model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2009.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009
- Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Jogjakarta, DIVA Press, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Hardi S. Hood, Koestrinie Hardi, *Untuk Apa Sekolah*, Batam, Dewan Pendidikan Kota Batam, 2008.
- Hartono, dkk, PAIKEM, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan menyenangkan*, Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2009.
- Ibrahim Bafadal, *Meningkatkan mutu pendidikan berbasis sekolah*. Jakarta Bumi Aksara, 2007.
- Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, kontributor; Peter W. Airasian, Kathleen A. Cruikshank, Richard E. Mayer, Paul R. Pintrich, James Rath, Merlin C. Wittrock, *Kerangka Landasan Untuk pembelajaran, Pengajaran, Assesmen*,

- Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom (Benjamin S. Bloom)*, Penterjemah, Agung Prihantoro, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasution S., *Didaktif Asas-asas mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2011.
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, Teori riset dan Praktik*, Penterjemah, Narulita Yusron, Bandung, Nusa Media, 2011.
- Sardiman, A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Yogyakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas- Teori dan Praktek*, Jakarta, Prestasi Pustakaraya, 2011.